

Persepsi Wanita Tani Terhadap Pembuatan Pupuk Organik Cair Urin Domba Bioaktivator Mikroorganisme Lokal Kulit Nanas di Desa Jambewangi Kecamatan Pakis

Perception Of Women Farmers Towards The Production Of Liquid Organic Fertilizer From Sheep Urine Using Pineapple Peel-Derived Local Microorganisms As Bioactivators In Jambewangi Village, Pakis District

¹Ika Nur 'Aini, ²Rosa Zulfikhar*, ³Sunarsih

¹²³Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang
Jl. Magelang Kopeng Km. 7, Tegalrejo, Magelang

²*E-mail korespondensi: rosazulfikhar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Desa Jambewangi Kecamatan Pakis pada tanggal 10 April 2025 sampai 8 Juni 2025. Tujuan dari penelitian tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui persepsi tanita tani terhadap pembuatan pupuk organik cair urin domba bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas di Desa Jambewangi Kecamatan Pakis, mengetahui pengaruh faktor internal terhadap persepsi Wanita Tani dalam pembuatan pupuk organik cair urin domba bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas dan mengetahui Efektifitas Penyuluhan dan Efektifitas Perubahan Perilaku wanita tani. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan hasil 32 sampel. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan kuisioner. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat persepsi wanita tani pada kategori tinggi dengan persentase 79,71%. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan secara simultan variabel umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3) dan keaktifan anggota wanita tani (X4) berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi wanita tani sedangkan secara parsial variabel pengalaman beternak (X3) dan keaktifan anggota wanita tani (X4) tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan variabel umur (X1) dan tingkat pendidikan (X2) berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi wanita tani. Hasil efektivitas penyuluhan pada kategori sangat efektif dengan presentase 80,83% dan efektivitas perubahan perilaku pada kategori efektif dengan presentase 63,94%.

Kata Kunci : Persepsi, wanita tani, pupuk organik, urin domba

ABSTRAK

This The research was conducted in Jambewangi Village, Pakis District, from April 10 to June 8, 2025. The study aimed to examine the perception of women farmers toward the production of liquid organic fertilizer made from sheep urine using local pineapple peel microorganisms, to analyze the influence of internal factors on their perception, and to assess the effectiveness of the extension activities and behavioral change. The sampling method used was purposive sampling with a total of 32 respondents. Data

were collected through interviews, observations, and questionnaires. The analysis methods used were descriptive analysis and multiple linear regression. The results of the descriptive analysis showed that the perception of women farmers was in the high category, with a percentage of 79.71%. The multiple linear regression analysis revealed that, simultaneously, the variables of age (X1), education level (X2), farming experience (X3), and group activeness (X4) had a very significant effect on perception. However, partially, only age and education level had a very significant effect, while farming experience and activeness in the women farmer group had no significant influence. The extension activity was categorized as very effective with a score of 80.83%, and the behavioral change was categorized as effective with a score of 63.94%.

Keywords: Organic fertilizer, perception, sheep urine, women farmers

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan sektor peternakan domba di Indonesia, terjadi peningkatan yang signifikan pada volume limbah kotoran domba baik padat maupun cair. Mayoritas peternak domba di Indonesia belum mengoptimalkan pemanfaatan limbah ternak, khususnya feses dan urin sebagai sumber pupuk organik yang dapat memberikan nilai tambah dalam pemeliharaan ternak. Praktik pemanfaatan kotoran domba sebagai pupuk oleh sebagian peternak masih terbatas pada penggunaan pribadi dan tanpa melalui proses pengolahan yang terstandarisasi. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi besar limbah ternak yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung keberlanjutan sektor peternakan (Prasetyo dan Suryadi, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, populasi ternak domba di Kecamatan Pakis mencapai 7.854 ekor. Hasil Identifikasi Potensi Wilayah menunjukkan bahwa Desa Jambewangi Kecamatan Pakis adalah salah satu desa dengan jumlah ternak domba yang cukup banyak yaitu kurang lebih 368 ekor. Berdasarkan data rata-rata satu ekor domba dewasa dapat menghasilkan 2,5 liter urin per hari (Allwar and Pranata, 2013). Urin domba berpotensi dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair karena kandungan unsur hara esensial, terutama nitrogen, fosfor, dan kalium. Budidaya ternak domba di Desa Jambewangi pada umumnya masih dilakukan secara tradisional dan belum optimal dalam pengolahan limbah ternak. Pengelolaan limbah ternak domba yang tidak memadai menimbulkan permasalahan lingkungan yang signifikan. Selain menimbulkan pencemaran lingkungan, keberadaan limbah kotoran domba yang tidak terkelola dengan baik dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Daur ulang limbah ternak berkontribusi terhadap pencegahan pencemaran lingkungan, perbaikan struktur tanah, dan peningkatan hasil pertanian.

Inovasi produksi pupuk organik cair berbasis urin domba diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan penumpukan limbah ternak, serta memberikan manfaat bagi petani dalam meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki unsur hara.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persepsi Wanita Tani terhadap pembuatan pupuk organik cair urin domba bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas.
2. Mengetahui pengaruh faktor internal terhadap persepsi Wanita Tani dalam pembuatan pupuk organik cair urin domba bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas.
3. Mengetahui Efektifitas Penyuluhan (EP) dan Efektifitas Perubahan Perilaku (EPP) Wanita Tani terhadap pembuatan pupuk organik cair urin domba bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

Diduga terdapat pengaruh antara umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan keaktifan anggota wanita tani terhadap persepsi wanita tani pada pembuatan pupuk organik cair urin domba bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas di Desa Jambewangi, Kecamatan Pakis.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan Tugas Akhir (TA) dilaksanakan mulai tanggal 10 April sampai tanggal 8 Juni 2025 di Desa Jambewangi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *one shot case study* untuk mengetahui persepsi wanita tani dan *One Group Pre-test Post test* untuk mengukur efektivitas penyuluhan dan efektivitas perubahan perilaku.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu wanita tani Desa Jambewangi dengan jumlah populasi 50 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Terdapat kriteria yang menjadi dasar pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria, terdapat 32 wanita tani yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kuesioner.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi, namun tidak hanya tingkatan persepsi saja akan tetapi juga dilakukan evaluasi penyuluhan yang dihitung berdasarkan jawaban dari kuesioner yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengenai pupuk organik cair domba bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas. Skala pengukuran yang digunakan dengan skala likert dan bantuan garis kontinum untuk mengetahui tingkat persepsi dan efektivitas penyuluhan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh umur (X1), tingkat pendidikan (X2), Pengalaman Beternak (X3), Keaktifan anggota Wanita tani (X4) dan persepsi wanita tani terhadap pupuk organik cair urin domba bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas (Y). Berikut persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Umur

Tabel 1. Data umur responden

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
25-35	5	15,5
36-45	10	31,3
46-55	11	34,4
56-64	3	9,4
> 65	3	9,4
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data primer terolah (2025)

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Data Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak tamat SD	2	6,3
SD	17	53,0
SMP	6	18,8
SMA	5	15,6
Sarjana	2	6,3
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data primer terolah (2025)

3. Pengalaman Beternak

Tabel 3. Data pengalaman beternak

Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-5	5	15,5
6-10	10	31,3
11-15	11	34,4
16-20	3	9,4
> 21	3	9,4
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data primer terolah (2025)

4. Keaktifan Anggota Wanita Tani

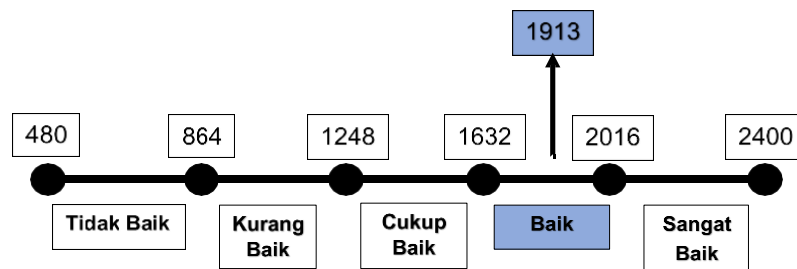
Tabel 4. Data Keaktifan Anggota Wanita Tani

Keaktifan (kali/1tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-2	0	0,0
3-4	0	0,0
5-6	7	21,8
7-8	10	31,3
9-10	15	46,9
Jumlah	32	100,0

Sumber: Data primer terolah (2025)

Persepsi Wanita Tani

Hasil analisis di diperoleh nilai keseluruhan aspek persepsi yaitu 1913 dari 15 pertanyaan dari total responden 32. Dari hasil tersebut di dapatkan nilai minimal sebesar 480, nilai maksimal 2.400, dan nilai interval 384. Jika digambarkan pada garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 1. Garis Kontinum Persepsi

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa 32 responden secara menyeluruh memiliki persepsi baik terhadap pembuatan pupuk organik cair urin domba bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas dengan total nilai yang diperoleh 1913 dari 15 pertanyaan

a. Persepsi Wanita Tani Terhadap Keuntungan Relatif

Persepsi wanita tani pada aspek keuntungan relatif berada pada kategori sangat baik dengan total nilai sebesar 406. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembuatan pupuk organik cair urin domba dengan bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas dapat menambah nilai produk dari limbah urin domba yang menumpuk dan tidak dimanfaatkan menjadi pupuk organik cair yang memiliki nilai jual yang menguntungkan bagi wanita tani. Selain itu peningkatan produktivitas tanaman yang dihasilkan berpotensi memberikan keuntungan ekonomi bagi wanita tani dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan, maka semakin cepat inovasi tersebut diterima oleh masyarakat (Harun, *et al.*, 2022).

b. Persepsi Wanita Tani Terhadap Tingkat Kesesuaian

Persepsi wanita tani pada Tingkat kesesuaian berada pada kategori sangat baik dengan total nilai sebesar 412. Inovasi pupuk organik cair urin domba bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas telah disesuaikan dengan kondisi wilayah tempat tinggal wanita tani. Pupuk ini cocok digunakan untuk tanaman pertanian, khususnya sayuran dan tanaman hortikultura yang dibudidayakan di lahan oleh para petani. Persepsi pada tingkat kesesuaian dapat dilihat dari kecocokan

kondisi lingkungan dan relevan terhadap masalah sehingga, menghasilkan keuntungan yang sesuai (Suharti *et al.*, 2024)

c. Persepsi Wanita Tani Terhadap Tingkat Kerumitan

Persepsi wanita tani pada Tingkat kerumitan berada pada kategori baik dengan total nilai sebesar 363. Fakta di lapangan para wanita tani menilai bahwa alat dan bahan pembuatan pupuk organik cair dari urin domba yang dikombinasikan dengan bioaktivator mikroorganisme lokal dari kulit nanas mudah didapatkan. Proses pembuatan yang sederhana serta cara pengaplikasian yang mudah (sebagai pupuk dasar) membuat anggota wanita tani memiliki persepsi yang baik dalam pengolahan pupuk organik ini. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Suharti *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa petani cenderung menerima inovasi baru dengan lebih baik apabila inovasi tersebut mudah diterapkan, tidak memiliki prosedur yang rumit, serta tidak menuntut keterampilan khusus atau proses pembelajaran yang kompleks.

d. Persepsi Wanita Tani Terhadap Tingkat Dapat Dicoba

Persepsi wanita tani pada Tingkat dapat dicoba berada pada kategori baik dengan total nilai sebesar 355. Fakta di lapangan para wanita tani menilai bahwa pembuatan pupuk organik cair dari urin domba yang dikombinasikan dengan bioaktivator mikroorganisme lokal dari kulit nanas dapat dicoba dalam skala kecil terlebih dahulu dan pembuatannya dapat dilakukan secara mandiri maupun secara berkelompok di rumah. Sejalan dengan pendapat Nurdayati *et al.* (2021), tingkat uji coba mencerminkan sejauh mana suatu inovasi dapat diimplementasikan secara terbatas, sehingga memungkinkan petani untuk melakukan percobaan dalam skala kecil terlebih dahulu.

e. Persepsi Wanita Tani Terhadap Tingkat Dapat Diamati

Persepsi wanita tani pada Tingkat dapat dicoba berada pada kategori baik dengan total nilai sebesar 355. Fakta yang terjadi di lapangan wanita tani menilai bahwa penerapan inovasi ini cukup mudah diamati keberhasilannya. Tanaman yang diberikan pupuk organik tampak lebih subur dan sehat, karena bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk tersebut merupakan bahan organik yang mengandung komponen dibutuhkan oleh tanaman. Peningkatan produktivitas tanaman yang dihasilkan berpotensi memberikan keuntungan ekonomi bagi wanita tani dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kemudahan dalam mengamati secara visual dampak dari penerapan teknologi ini menjadi faktor penting dalam tingkat adopsi teknologi oleh petani (Erythrina, 2013).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Output Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.
Konstanta	89,316	0,001
Umur	-0,700	0,001
Tingkat Pendidikan	2,408	0,009
Pengalaman Beternak	-0,004	0,974
Keaktifan Anggota Wanita Tani	-0,013	0,974
Adjusted R Square	0,579	
F Hitung	57,313	0,001

Sumber: Data terolah 2025

1. Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hasil dari analisis uji determinasi menunjukkan bahwa variabel dependent (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), dan keaktifan anggota wanita tani sebesar 57,9% sedangkan sisanya 42,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

2. Uji F (Simultan)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji F pada analisis ANOVA menunjukkan nilai hitung sebesar 57,313 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,01$). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), dan keaktifan dalam kelompok wanita tani (X4), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependen, yaitu persepsi (Y). Hal ini sejalan dengan pendapat (Ghozali, 2016). Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji T (Parsial)

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut: $Y = 89,316 - 0,700X_1 + 2,408X_2 - 0,004X_3 - 0,013X_4 + e$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 89,316 dapat diartikan bahwa jika seluruh variabel independen ($X_1 =$ umur, $X_2 =$ tingkat pendidikan, $X_3 =$ pengalaman beternak, dan $X_4 =$ keaktifan dalam kelompok wanita tani) bernilai nol, maka nilai persepsi wanita tani (Y) diperkirakan sebesar 89,316. Adapun penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

a. Umur

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi untuk variabel umur (X1) adalah sebesar 0,001 ($p < 0,01$), yang menunjukkan bahwa umur memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap persepsi wanita tani. Hal ini dapat dijelaskan karena mayoritas responden berada dalam kategori usia produktif (15–64 tahun). Wanita tani yang berada pada usia produktif umumnya memiliki kemampuan penalaran yang lebih baik, lebih mudah menerima materi, dan memiliki tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan wanita tani yang sudah memasuki usia non-produktif. Selain itu, semakin tinggi umur responden, cenderung semakin rendah tingkat persepsi positif yang dimiliki. Hal ini dapat dijelaskan oleh adanya penurunan kemampuan fisik serta kecenderungan individu yang lebih tua untuk bersikap kurang terbuka terhadap perubahan atau inovasi baru. Sebaliknya, peternak yang lebih muda cenderung lebih adaptif, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta lebih mudah menerima dan mengadopsi teknologi baru, meskipun pengalaman mereka dalam beternak mungkin masih terbatas (Kurnia, *et.al*, 2019).

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 5, variabel tingkat pendidikan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 ($p < 0,01$), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi anggota wanita tani mengenai pembuatan pupuk organik cair dari urin domba dengan bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin mudah bagi mereka untuk memahami serta mengadopsi inovasi yang diperkenalkan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan komunikasi yang lebih baik dan wawasan yang lebih

luas yang dimiliki oleh wanita tani dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluh serta lebih terbuka terhadap perubahan dan pembaruan teknologi. Kemampuan tersebut turut berkontribusi dalam membentuk persepsi positif terhadap penerapan inovasi di bidang pertanian dan peternakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prabewi *et.al.* (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat memberikan dasar yang kuat sehingga memengaruhi persepsi peternak terhadap inovasi dan perkembangan teknologi baru.

c. Pengalaman Beternak

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi variabel pengalaman beternak (X3) terhadap persepsi (Y) adalah sebesar 0,974 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa pengalaman beternak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi anggota wanita tani mengenai pengolahan pupuk organik cair dari urin domba dengan bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas. Ketidaksignifikanan ini diduga disebabkan oleh kurang relevannya pengalaman yang dimiliki dengan inovasi yang diperkenalkan. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pengalaman beternak para responden umumnya masih terbatas pada praktik tradisional tanpa adanya pembaruan pengetahuan. Hal ini membuat para wanita tani cenderung kurang terbuka terhadap perubahan, sehingga lamanya pengalaman tidak serta merta meningkatkan persepsi positif terhadap inovasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetya *et.al.* (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman bertani/beternak tidak berpengaruh dalam membentuk persepsi.

d. Keaktifan Anggota Wanita Tani

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi variabel keaktifan anggota wanita tani (X4) terhadap persepsi (Y) adalah sebesar 0,974 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan dalam kelompok wanita tani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mereka mengenai inovasi pembuatan pupuk organik cair dari urin domba dengan bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh beragamnya tingkat keaktifan wanita tani dalam kegiatan kelompok. Perbedaan tingkat keaktifan tersebut berdampak pada efektivitas dalam memahami dan merespons inovasi secara realistis, yang kemudian memengaruhi persepsi wanita tani. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa baik responden dengan tingkat keaktifan tinggi maupun rendah menunjukkan antusiasme yang relatif sama terhadap kegiatan penyuluhan. Artinya, tingkat keaktifan dalam kelompok tidak secara langsung menentukan sikap atau ketertarikan responden terhadap informasi atau inovasi baru yang disampaikan. Hal ini sejalan Mulieng *et. al.* (2024), yang menjelaskan bahwa persepsi petani terhadap inovasi dan penyuluh merupakan proses kognitif, dan persepsi positif ini tidak selalu diikuti oleh respon adopsi atau keaktifan.

Efektivitas Penyuluhan Dan Efektivitas Perubahan Perilaku

Berdasarkan hasil perhitungan, efektivitas penyuluhan terkait inovasi pembuatan pupuk organik cair dari urin domba dengan bioaktivator mikroorganisme lokal kulit nanas mencapai angka 80,83%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berada dalam kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mengembangkan keterampilan wanita tani dalam mengolah limbah ternak menjadi produk yang bernilai

tambah.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai efektivitas perubahan perilaku secara keseluruhan yang mencakup tiga aspek—pengetahuan, sikap, dan keterampilan—adalah sebesar 63,94%. Nilai ini berada dalam kategori efektif, yang mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku wanita tani. Keberhasilan ini antara lain disebabkan oleh keterlibatan aktif wanita tani dalam praktik secara langsung yang dilakukan secara bersama-sama selama proses penyuluhan, serta sikap terbuka mereka terhadap informasi baru dan kemudahan dalam berinteraksi dengan penyuluh.. Berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan sikap meliputi pengalaman pribadi, budaya lokal, pengaruh dari orang-orang yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan, lembaga keagamaan, serta kondisi emosional individu. Sikap yang terbentuk melalui pengalaman langsung cenderung memberikan pengaruh yang kuat dan berkelanjutan terhadap perilaku seseorang di masa mendatang.

Faktor lain yang turut memengaruhi keputusan wanita tani dalam mengadopsi teknologi adalah manfaat langsung yang dirasakan dari teknologi tersebut, seperti keuntungan relatif yang diperoleh, kesesuaian dengan nilai sosial budaya serta kebiasaan dalam praktik usaha tani, tingkat kompleksitas penerapan teknologi, serta persepsi terhadap efektivitas media yang digunakan dalam penyampaian informasi. Penggunaan media nyata dalam kegiatan penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pemahaman petani terhadap materi yang disampaikan secara lebih cepat dan efektif, karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan objek yang dibahas (Yahya, *et.al.*, 2021).

KESIMPULAN

1. Persepsi wanita tani di Desa Jambewangi terhadap inovasi pembuatan pupuk organik cair urin domba dengan bioaktivator MOL kulit nanas tergolong baik (79,71%).
2. Secara simultan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan keaktifan berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi (sig. 0,001). Secara parsial, hanya umur dan tingkat pendidikan yang berpengaruh sangat signifikan, sedangkan pengalaman beternak dan keaktifan tidak berpengaruh signifikan.
3. Efektivitas penyuluhan tergolong sangat efektif (80,83%), sedangkan efektivitas perubahan perilaku tergolong efektif (63,94%).

DAFTAR PUSTAKA

- Allwar, and Nurman Eka Pranata. 2013. "Pemanfaatan Urine Ternak Dalam Pembuatan Pupuk Cair Untuk Menambah Nilai Guna Pada Limbah." *Inovasi dan Kewirausahaan* 2(1): 68–72.
- Harun, Dhia Najmi Astika, Joyce J. Rares, and Rully Mambo. 2022. "Inovasi Dalam Pelayanan Publik (Studi Pada Sistem Layanan Online Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Manado)." *Jurnal Administrasi Publik* Vol. VII(116): 10–17.
- Kurnia, Elok, Bambang Riyanto, and Novita Dewi Kristanti. 2019. "The Effect of Age, Education, Livestock Ownership and Length of Farming on Making Fill in Rumen of Cattle of Mol Behavior in Kut Lembu Sura." *Jurnal Penyuluhan Pembangunan* 1(2): 40. <http://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/jppm>.
- Nur Prabewi, Syahromi Eko Febriyanto, Bambang Sudarmanto. 2024. "Persepsi

- Peternak Terhadap Inovasi Deteksi Kebuntingan Dini Pada Sapi Menggunakan Accu Zuur." 6(1): 43.
- Prasetya, E. S.T., J. M.M. Aji, and S. Subekti. 2022. "Farmer's Perception of the Performance of a Field Agricultural Extension Agent during Covid-19 Pandemic in Jember Regency." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1107(1).
- Prasetyo, Anang Febri, and Ujang Suryadi. 2017. "Pemanfaatan Mikro Organisme Lokal Sebagai Starter Pembuatan Pupuk Organik Limbah Ternak Domba." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan* 2(2): 76–83.
- Allwar, and Nurman Eka Pranata. 2013. "Pemanfaatan Urine Ternak Dalam Pembuatan Pupuk Cair Untuk Menambah Nilai Guna Pada Limbah." *Inovasi dan Kewirausahaan* 2(1): 68–72.
- Harun, Dhia Najmi Astika, Joyce J. Rares, and Rully Mambo. 2022. "Inovasi Dalam Pelayanan Publik (Studi Pada Sistem Layanan Online Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Manado)." *Jurnal Administrasi Publik* Vol. VII(116): 10–17.
- Kurnia, Elok, Bambang Riyanto, and Novita Dewi Kristanti. 2019. "The Effect of Age, Education, Livestock Ownership and Length of Farming on Making Fill in Rumen of Cattle of Mol Behavior in Kut Lembu Sura." *Jurnal Penyuluhan Pembangunan* 1(2): 40. <http://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/jppm>.
- Nur Prabewi, Syahromi Eko Febriyanto, Bambang Sudarmanto. 2024. "Persepsi Peternak Terhadap Inovasi Deteksi Kebuntingan Dini Pada Sapi Menggunakan Accu Zuur." 6(1): 43.
- Prasetya, E. S.T., J. M.M. Aji, and S. Subekti. 2022. "Farmer's Perception of the Performance of a Field Agricultural Extension Agent during Covid-19 Pandemic in Jember Regency." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1107(1).
- Prasetyo, Anang Febri, and Ujang Suryadi. 2017. "Pemanfaatan Mikro Organisme Lokal Sebagai Starter Pembuatan Pupuk Organik Limbah Ternak Domba." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan* 2(2): 76–83.
- Sunarsih, Septi Yana Sari, Dwi Novrina Nawangsari, Nurdayati. 2024. Persepsi Wanita Tani Terhadap Penyuluhan Pengolahan Saus Kuning Telur Asin Dengan Penambahan Susu Full Cream Di Desa Kedungsari Kecamatan Bandongan. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu 6(April): 30–42.
- Yahya, M., Herawaty, Misiyem, & Lestari, E. W. (2021). Keefektifan penggunaan media sesungguhnya dalam penyuluhan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Agrica Ekstensia*, 15(2), 101–110.